

Penerapan "Spirit" *Man Jadda Wajada* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok-Pokok Isi Ajaran Al-Qur'an di MAN 1 Metro

Gufron

Guru Madya al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro
Jl. Ki Hajar Dewantara, Kampus 15-A Iring Mulyo, Kota Metro, Lampung, INDONESIA

*Correspondence: ✉ gufroumarabd123@gmail.com

Article History

Received: 10-03-2021,
Revised: 08-04-2021,
Accepted: 25-05-2021
Published: June 2021

Keywords

*Android media,
motivation, learning
outcomes*

Abstract

This article describes the concept of "Man Jadda Wajada" which is an acronym for Man (Mengoptimalkan Pembelajaran Sainifik) with Jadda (Jaringan Dalam Diskusi dan Arahan) and Wajada (Wadahi Jangkauan dan Penugasan) by communicating the results of assignments and discussing them. This concept was implemented through two cycles of classroom action research (CAR) which was conducted on 35 students of class X IPS 3 in the odd semester of the 2019/2020 Academic Year of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro City. From the two CAR cycles that have been carried out, the learning outcomes of the main contents of the teachings of the Qur'an for class X IPS 3 MAN 1 Metro students can be improved through the application of "Man Jadda Wajada". The changes in spiritual attitudes from cycle I to II which experienced a significant increase, that the distribution of the predicate of spiritual attitude and honesty of students showed a change in spiritual attitude, namely there were no more less and enough predicates, 80% good predicates and 20% very good predicates. Meanwhile, the change in honesty attitude from cycle I to II also experienced the same thing, namely there were no less and enough predicates, 51% were good and 49% were very good. As for the change in the final value from cycle I to II, the highest was from 79.40 to 89.40 or an increase of 10.00, and the lowest was from 48.00 to 71.00 or an increase of 23.00, the average started from 64.97 to 75.04 increased by 10.1. In line with this change, that in the second cycle, there is no less predicate, 6% predicate enough, 9% good predicate, but there is no very good predicate.

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan tentang konsep "Man Jadda Wajada" yang merupakan akronim dari Man (Mengoptimalkan Pembelajaran Sainifik) dengan Jadda (Jaringan Dalam Diskusi dan Arahan) dan Wajada (Wadahi Jangkauan dan Penugasan) dengan cara mengkomunikasikan hasil tugas dan mendiskusikannya. Konsep ini dilaksanakan melalui dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan kepada 35 siswa kelas X IPS 3 pada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Metro. Dari kedua siklus PTK yang telah dilakukan, bahwa hasil belajar pokok-pokok isi ajaran al-Qur'an siswa kelas X IPS 3 MAN 1 Metro dapat ditingkatkan melalui penerapan "Man Jadda Wajada". Adapun perubahan sikap spiritual dari siklus I ke II yang mengalami peningkatan yang signifikan, bahwa sebaran predikat sikap spiritual dan kejujuran siswa menunjukkan perubahan sikap spiritual yaitu sudah tidak ada lagi predikat kurang dan cukup, predikat baik 80% dan sangat baik 20%. Sementara itu, perubahan sikap kejujuran dari siklus I ke II juga mengalami hal yang sama, yakni tidak ada predikat kurang dan cukup, sebanyak 51% baik dan 49% sangat baik. Adapun perubahan nilai akhir dari siklus I ke II, tertinggi mulai 79,40 menjadi

89,40 atau meningkat 10,00, dan Terendah mulai 48,00 menjadi 71,00 atau meningkat 23,00, rata-rata mulai 64,97 menjadi 75,04 meningkat 10,1. Sejalan dengan perubahan ini, bahwa pada siklus II, sudah tidak ada predikat kurang, predikat cukup 6%, predikat baik 9%, namun belum ada predikat yang sangat baik.

DOI <https://doi.org/DOI10.32332/tarbawiyah.v5i1.3608>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Saat ini, sumber-sumber belajar terus berkembang, apalagi dengan kemajuan internet dan teknologi android. Siswa melakukan eksplorasi yang luas di internet dan mendapatkan berbagai informasi, baik yang bermanfaat atau yang menghancurkan. Untuk itu interaksi guru dengan siswa dalam pemanfaatan internet tersebut dapat menjadi sebuah kontrol terhadap potensi menyimpang dari penggunaan internet dan android. Guru dapat membentuk grup-grup belajar sebagai jaringan dengan para siswanya dalam mata pelajaran yang diampunya. Pembelajaran pokok-pokok isi al-Qur'an pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Meto dapat menggunakan fasilitas internet dan android sehingga para siswa akan mendapatkan tantangan dan kesinergian, antara fasilitas yang ada ditangannya dengan kenyataan perkembangan zaman. Keterkaitan konteks dan perkembangan mengarahkan pada kegiatan pembelajaran yang produktif, baik di sekolah maupun di rumah.

Di sisi lain, semangat belajar harus ditingkatkan dengan berbagai cara. Salah satu cara tersebut adalah menanamkan jargon "*Man Jadda wajada*" untuk meyakinkan bahwa mereka yang bersungguh-sungguh dalam berusaha akan mencapai keberhasilan. Melalui penyemangatan itu, jiwa-jiwa siswa diharapkan akan terus berkobar. Namun sayangnya, upaya-upaya tersebut kurang dikuatkan selama pembelajaran al-Qur'an Hadist di MAN 1 Metro. Optimalisasi pembelajaran saintifik sebagai fitur utama dalam penerapan Kurikulum 2013, menjadi perhatian para guru, mengingat perjalanan penerapan kurikulum tersebut masih berproses mencari bentuk penerapan yang paling tepat.

Bersamaan dengan penguatan *Man Jadda wajada* maka pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat diterapkan dengan kegiatan diskusi yang sebelumnya diarahkan. Hal ini terkait dengan salah satu langkah saintifik, yaitu

menanya dan mengkomunikasikan. Optimalisasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan diskusi dan arahan. Namun konsep ini juga belum diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadist di kelas X. *Man Jadda Wajada* disini merupakan sebentuk akronim yang dipergunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran saintifik (*Man*) yang menggunakan jaringan dalam diskusi dan arahan (*Jadda*) yang dilakukan melalui grup jaringan dengan *whatsapp* untuk mengkomunikasikan materi sebagai bahan diskusi dengan arahan guru. Selanjutnya, para siswa mewadahi jangkauan dan penugasan (*Wajada*) yang dilakukan dengan mengkomunikasikan hasil tugas dan mendiskusikannya.

Infiltrasi eksplorasi siswa dalam penggunaan *android* untuk *browsing* di internet mendapatkan bahan dan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran seharusnya diwadahi dengan baik. Pewadahan ini selain akan menguatkan materi yang telah diperoleh sebelumnya di sekolah atau dari kelas yang telah diberikan guru. Eksplorasi ini mengukur seberapa jauh jangkauan siswa untuk mendapatkan informasi lebih. Pewadahan ini dapat dilakukan melalui penugasan kepada siswa. Selanjutnya bahan yang diperoleh dari penugasan tersebut menjadi salah satu bagian dari penilaian hasil belajar.

Penilaian tugas sebagai salah satu penilaian dari hasil belajar mengakomodasi berbagai potensi anak untuk mendapatkan pengakuan terhadap apa yang telah dipelajari dengan caranya sendiri. Jaringan dan penugasan saling bersinergi untuk mencapai penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan pada akhirnya diharapkan siswa untuk mencapai tujuan belajar setinggi-tingginya. Sayangnya, jaringan dan penugasan kemudian mengkomunikasikannya melalui diskusi belum diterapkan dalam pembelajaran al-Quran Hadist.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan bentuk kajian tindakan yang bersifat reflektif oleh subjek tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki aktivitas dalam pelaksanaan tugas, kemudian memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dikerjakannya. Oleh sebab itu, aktivitas dalam penelitian mengarah pada perbaikan proses pembelajaran baik oleh guru maupun siswa dengan menggunakan prosedurnya, yakni: 1) *planning*, 2) *acting*, 3) *observing*, dan 4)

reflecting.¹ Keempat langkah tersebut dinamakan dengan siklus, dan pelaksanaannya tidak hanya cukup satu kali, jika ternyata satu siklus belum menunjukkan adanya perubahan, maka dilakukan secara berulang sampai benar-benar tampak adanya perubahan sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru sejawat. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui refleksi diri, yakni suatu proses guru mengumpulkan data dari pelaksanaan mengajarnya, guru mencoba mengingat dan membaca kembali catatan mengajarnya tentang apa yang dikerjakan dan apa dampaknya. Peneliti mencoba menyelesaikan masalah yang telah dibatasi sebelumnya dari identifikasi masalah. Melalui perencanaan yang dianggap memadai dan sesuai dengan jenis permasalahan tersebut, melaksanakannya, melakukan pengamatan terkait dengan hasil belajar, aktivitas siswa dan proses pembelajarannya, maka perbaikan pembelajaran akan mengarahkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pokok-pokok isi ajaran al-Qur'an.

Pengamatan terhadap guru yang memberikan tindakan merupakan telaah untuk mempelajari langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran dengan pembelajaran saintifik diintegrasikan dengan metode diskusi dan penugasan Untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena tersebut dapat digunakan beberapa jenis instrumen atau catatan-catatan tertentu yang bersifat naratif dan bersifat memfokuskan terhadap kejadian-kejadian yang bersifat spesifik. Catatan seperti ini dapat memuat secara rinci dalam bentuk informal dan lugas. Dilakukan siklus berikutnya atau tidak didasarkan pada hasil refleksi dan indikator ketercapaian dari siklus sebelumnya. Melalui perencanaan indikator harus jelas dan tegas, sehingga mudah mengidentifikasi ketercapaian tujuan pada tiap siklusnya. Berikut indikator keberhasilan yang digunakan dalam PTK.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Tujuan	Indikator Keberhasilan	Volume
1) Pengetahuan dan keterampilan siswa	Siswa mendapatkan skor 70 sebagai KKM	75 %

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 117

2) Sikap spiritual dan Kejujuran	Siswa mencapai klasifikasi baik	75%
3) Kemampuan mengerjakan tugas	Siswa mencapai klasifikasi baik	75%

Apabila siswa telah mencapai Hasil Belajar 70 sebanyak 75% dari jumlah siswa, maka siklus dihentikan. Apabila siswa telah mencapai aktivitas belajar pada kategori aktif sebanyak 75% dari jumlah siswa.

B. Rancangan Penerapan *Man Jadda Wajada* dalam Pembelajaran al-Qur'an

Perencanaan tindakan selain berdasarkan pada jenis metode yang akan diguna-kan, juga mempertimbangkan KI-KD dan materi KD-untuk ranah pengetahuan adalah memahami pokok-pokok isi al-Qur'an Kemudian KD untuk keterampilan adalah mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada QS al- Mu'minyn [23]:12-14; QS al-Nahl [16]:78; QS al-Baqarah [2]:30-32; dan QS ak-jariyat [51]: 56. Perencanaan tindakan siklus I, II dua pertemuan.

Pelaksanaan tindakan menyesuaikan dengan perencanaan sebelumnya. Dalam hal ini menyesuaikan dengan jadwal pelajaran, KI-KD dan materi yang harus disampaikan sesuai dengan silabus. Guru mengaktifkan siswa melalui pembelajaran saintifik proses pembelajaran dalam kerangka *Man Jadda wajada*. Selama pembelajaran guru harus mengupayakan terjadinya interaksi belajar mengajar secara multi arah dengan menggali pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang dilakukan untuk mengaitkan ide dengan materi pelajaran.

Selanjutnya, observasi kegiatan siswa selama pembelajaran dilakukan dengan memberdayakan satu orang guru teman sejawat menggunakan daftar cek. Setelah kegiatan kelompok-kelompok berhasil mempresentasikan dan berhasil menarik suatu kesimpulan bersama dan menyeluruh terkait dengan tujuan pembelajaran, maka guru memberikan evaluasi menggunakan tes formatif yang telah disediakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap siklusnya.

Adapun hasil analisis pengamatan dan evaluasi formatif ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pada siklus berikutnya dan

dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan. Hasil yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis. Peneliti mendiskusikan dengan guru teman sejawat mengenai kelemahan siklus pertama tersebut. Peneliti meminta masukan dari sejawat untuk siklus berikutnya.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas memiliki arti yang sangat bermanfaat bagi pelaksana, sekolah, dan juga tentunya untuk siswa. Untuk itu langkah selanjutnya dari data yang telah dianalisis adalah menginterpretasi hasilnya. Interpretasi diartikan sebagai pendapat, tafsiran atau pandangan teoretis terhadap sesuatu (berdasarkan hasil analisis data) yang berujung pada penarikan kesimpulan penelitian. Penyusunan kesimpulan penelitian tindakan dapat dilakukan secara bervariasi, namun pada dasarnya seorang peneliti berpegang pada tahap-tahap presentase data, penafsiran data, intergrasi dari temuan penelitian, dan aplikasi hasil temuan.

Instrumen penelitian sebagaimana dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen sebelumnya adalah tes berbentuk esai dan keterampilan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada KI. Daftar cek atau lembar pengamatan untuk menilai sikap spiritual dan penguasaan, lembar penilaian diri untuk menilai sikap kejujuran. Sementara itu, perolehan data berupa kuantitatif dan kualitatif. Data bersifat kuantitatif yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ukuran pemusatan berupa ukuran rata-rata, modus dan median dari sebaran data baik angka nominal maupun persentase. Data dianalisis secara kuantitatif, dengan cara melakukan kodifikasi hasil pengamatan ke dalam angka-angka sehingga angka-angka hasil pengolahan tersebut kembali dapat dideskripsikan. Mempermudah pemahaman data yang telah diolah tersebut ditampilkan dalam bentuk bagan. Data kualitatif digunakan sebagai bahan penjabaran pembahasan berdasarkan fenomena pengamatan.

C. Siklus Penerapan *Man Jadda Wajada* dalam Pembelajaran al-Qur'an

Siklus I penelitian ini terdiri dari dua pertemuan pelaksanaan pembelajaran. Pertemuan pertama dimulai dengan apersepsi, guru mengatur siswa untuk berdiskusi dengan teman sebayanya. Selanjutnya memberikan motivasi dengan cara menampilkan gambar, guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menganalisa gambar yang relevan

dengan tugas dan fungsi hidup manusia sebagai *abdun/abdi/hamba*; manusia melakukan aktifitas hidupnya harus diniatkan untuk mengabdikan/menghambakan diri/menyembah Allah SWT (Tuhan Sang Pencipta Alam semesta) melalui diskusi kelompok 2 orang siswa (teman sebangku) Hasil diskusi diberi kesempatan mempresentasikan mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran siklus I ditutup dengan memberikan tugas individu agar siswa melaporkan tugas.

Pada pertemuan kedua, apersepsi dilakukan dengan guru memberi pertanyaan materi yang lalu yang ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas sekarang. Guru memberi kartu yang warnanya berbeda kepada tiap anak, masing-masing anak yang memiliki warna kartu sama mengelompok. Guru memberikan informasi singkat ayat tentang manusia. Guru memberi bagian materi yang berbeda pada tiap siswa dalam tim. Guru memberi bagian materi yang ditugaskan pada tiap siswa dalam tim. Guru menyuruh anggota kelompok yang mengerjakan materi sama untuk berkumpul satu kelompok ahli. Untuk mendiskusikan materi yang telah ditugaskan sebelumnya Hasil diskusi terkait materi diserahkan dalam bentuk esai. Guru menyampaikan hasil diskusi dan memberikan tes siklus I.

Tindakan siklus II, berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I Direncanakan dua pertemuan. Metode yang digunakan adalah pembelajaran saintifik dengan penguatan penugasan dan diskusi dengan materi manusia sebagai kholifah/pemimpin di muka bumi; manusia dalam melakukan aktifitas kehidupannya harus memuat nilai-nilai kekhelifahan/kepemimpinan untuk mengelola bumi, menciptakan kemaslahatan dan kebaikan-kebaikan bagi diri dan lingkungannya. Langkah pembelajarannya, apersepsi dilakukan dengan cara guru mengatur siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya. Guru memberi petunjuk dan siswa menganalisa gambar melalui diskusi kelompok 2 orang siswa (teman sebangku) dan kembali membuat laporan diskusi. Siswa diberikan kesempatan menyajikan hasil diskusi. Tiap kelompok diberikan kesempatan mengomentari hasil diskusi. Pada kegiatan penutup guru memberikan tugas individu siswa melaporkan hasil pengamatan media terkait manusia sebagai kholifah.

Pada pertemuan kedua, setelah apersepsi dan motivasi maka guru melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memberi kartu yang

warnanya berbeda-beda kepada tiap anak, kemudian masing-masing anak yang memiliki warna kartu sama mengelompok. Guru memberikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas. Guru mempersilahkan kelompok siswa baru untuk memerankan dialognya sebagai Kholifah/pemimpin di muka bumi, Pada akhir pertemuan guru menyampaikan kesimpulan hasil diskusi dan melakukan tes Hasil Belajar siklus II.

1. Pengetahuan dan Keterampilan

Pengukuran pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai hasil belajar dideskripsikan dengan ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, simpangan baku, dan nilai ketuntasan di atas atau sama dengan 70. Perubahan dari Siklus I ke Siklus II.

Tabel 2. Deskripsi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I ke Siklus II.

No	Ukuran	Nilai Pengetahuan (Bobot 60)		Peningkatan	Nilai Keterampilan (Bobot 40)		Peningkatan	Nilai Akhir		Peningkatan
		I	II		I-II	I		II	I-II	
1	Tertinggi	34,4	38,4	4,00	51,0	51,00	0,00	79,40	89,40	10,00
2	Terendah	12	24,0	12,00	24,0	39,00	15,00	48,00	71,00	23,00
3	Rata-rata	24,1	28,8	4,67	40,9	46,29	5,40	64,97	75,04	10,1
4	Simpangan Baku	4,7	3,3	-1,41	6,9	3,66	-3,25	8,12	4,00	-4,12
5	Nilai di atas 70	0	0,0	0,00	0,0	0,00	0,00	17,00	35,00	18,00

Perubahan nilai pengetahuan dari siklus I ke II, Tertinggi mulai 34,4 menjadi 38,4 meningkat 4,00, Terendah mulai 12 menjadi 24,0 meningkat 12,00, Rata-rata mulai 24,1 menjadi 28,8 meningkat 4,67, Simpangan Baku mulai 4,7 menjadi 3,3 meningkat -1,41, Nilai di atas 70 mulai 0 menjadi 0,0 meningkat 0,00. Perubahan nilai keterampilan dari siklus I ke II, Tertinggi mulai 51,0 menjadi 51,00 meningkat 0,00, Terendah mulai 24,0 menjadi 39,00 meningkat 15,00, Rata-rata mulai 40,9 menjadi 46,29 meningkat 5,40, Simpangan Baku mulai 6,9 menjadi 3,66 meningkat -3,25, Nilai di atas 70 mulai 0,0 menjadi 0,00 meningkat 0,00. Perubahan nilai akhir dari siklus I ke II, Tertinggi mulai 79,40 menjadi 89,40 meningkat 10,00, Terendah mulai 48,00 menjadi 71,00 meningkat 23,00, Rata-rata mulai 64,97 menjadi 75,04 meningkat 10,1, Simpangan Baku mulai 8,12 menjadi 4,00 meningkat -4,12, Nilai di atas 70 mulai 17,00 menjadi 35,00 meningkat 18,00.

Semangat *Man Jadda Wajada* sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa terdorong untuk berbuat aktif selama pembelajaran. Siswa belajar banyak dengan berbuat. Berbuat berarti terlibat secara aktif. Peningkatan hasil belajar yang ditengarai karena adanya pengaruh aktivitas, maka mengarahkan perilaku siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengarahan perilaku membuat aktivitas siswa meningkat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa pembelajaran saintifik dengan integrasi metode diskusi dan penugasan mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa dalam belajar Pokok-pokok Isi Ajaran Al-Qur'an.

Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri, hal ini karena yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Fenomena ini menunjukkan proses pembelajaran yang diselenggarakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat semaksimal mungkin untuk membangun pengetahuan menjadi miliknya sendiri. Mereka bersusah payah mencari informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengumpulkan, memberikan hubungan dari setiap bagian informasi. Ada pemaknaan yang mendalam ketika pemeranan itu dipertontonkan kepada siswa lain-lain.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari sebuah proses pembelajaran Pembelajaran menggunakan pembelajaran saintifik dengan integrasi metode diskusi dengan arahan guru, dan penugasan merupakan upaya membelajarkan siswa, agar mereka berupaya pada maksimal pada saat prosesnya. Tantangan ketika mereka diberi tugas sebagai media untuk mendiskusikan melalui tanya jawab dengan memberikan bagian yang belum lengkap memberikan media bagi mereka untuk mengenali dirinya sendiri. Manakah yang baik dan mudah bagi dirinya sendiri dalam belajar dan mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan, "siswa kurang terbiasa

menyelesaikan persoalan-persoalan pokok-pokok isi ajaran al-Qur'an yang tidak rutin yang memerlukan ranah kognitif tinggi dalam penyelesaiannya."²

Proses yang baik, akan mengendapkan berbagai informasi ke dalam memori jangka panjang, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Sebagai akibatnya, ketika para siswa diuji, mereka dapat menggunakan informasi yang banyak disimpannya, dan mengaksesnya dengan cepat. Hal ini terkait dengan gaya belajar masing-masing siswa. Memahami gaya belajar, para siswa akan menyesuaikannya dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam dan luar kelas. Sisi lain sebagai dampak dari penggunaan metode diskusi dengan arahan adalah semakin kuatnya aktivitas eksternal. Siswa tergerak dan menjadi aktif. Fenomena pembelajaran ini adalah bentuk pengejawantahan teori konstruktivisme belajar akan dapat mencapai hasil yang optimal ketika proses pembelajaran melibatkan siswa sebagai fokus utama pembelajaran.

2. Sikap Spiritual dan Kejujuran

Sikap spiritual siswa meliputi kegiatan secara rutin berdoa, menggunakan waktu secara efisien selama proses pembelajaran, dan menunjukkan semangat yang tinggi pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Sikap Spiritual dan Kejujuran Siklus I dan II

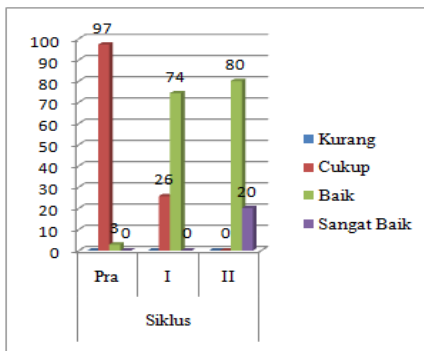
Siklus	Sikap Spritual					Sikap Jujur				
	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Membert salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain
Pra	50,7	30,7	30,0	32,1	21,4	30,7	32,1	27,1	32,1	32,1
I	52,9	60,0	65,7	60,0	65,7	45,71	50,71	56,43	57,14	57,14
II	70,0	72,9	70,7	72,9	70,7	70,0	71,4	74,3	72,9	72,9
Pra-I	2,1	29,3	35,7	27,9	44,3	15,00	18,57	29,29	25,00	25,00

² Djohar. M.S. *Pendidikan Strategis, Alternatif Untuk Pendidikan masa Depan Menuju Masyarakat Madani*, Bandung: Penerbit Tarsito, 2003.

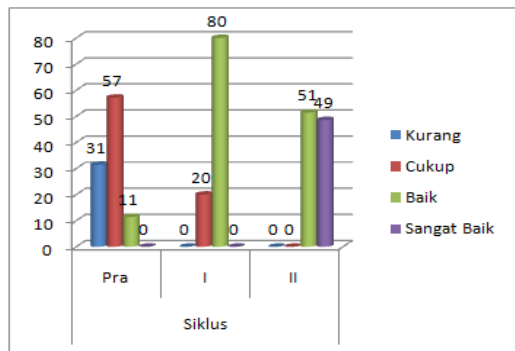
I-II	17,1	12,9	5,0	12,9	5,0	24,29	20,71	17,86	15,71	15,71
------	------	------	-----	------	-----	-------	-------	-------	-------	-------

Perubahan sikap spiritual dari siklus I ke II adalah Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dari 52,9 menjadi 70 meningkat 17,1, Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan dari 60 menjadi 72,9 meningkat 12,9, Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi dari 65,7 menjadi 70,7 meningkat 5, Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan dari 60 menjadi 72,9 meningkat 12,9, Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan dari 65,7 menjadi 70,7 meningkat 5.

Perubahan sikap kejujuran dari siklus I ke II, tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan dari 45,7 menjadi 70 meningkat 24,3, menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas dari 50,7 menjadi 71,4 meningkat 20,7, melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang dari 56,4 menjadi 74,3 meningkat 17,9, berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan dari 57,1 menjadi 72,9 meningkat 15,7, mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain dari 57,1 menjadi 72,9 meningkat 15,7. Perubahan nilai akhir dari siklus I ke II, Tertinggi mulai 79,40 menjadi 89,40 meningkat 10,00, Terendah mulai 48,00 menjadi 71,00 meningkat 23,00, Rata-rata mulai 64,97 menjadi 75,04 meningkat 10,1, Simpangan Baku mulai 8,12 menjadi 4,00 meningkat -4,12, Nilai di atas 70 mulai 17,00 menjadi 35,00 meningkat 18,00.



Gambar 1. Sebaran Predikat Sikap Spiritual Pra, I dan II



Gambar 2. Sebaran Predikat Kejujuran Pra, I dan II

Sebaran predikat sikap spiritual dan kejujuran pada dari siklus I ke II menunjukkan bahwa perubahan sikap spiritual sudah tidak ada lagi predikat kurang dan cukup, predikat baik 80% dan sangat baik 20%. Adapun perubahan sikap kejujuran, juga tidak ada predikat kurang dan cukup, sebanyak 51% baik dan 49% sangat baik.

Setiap siswa yang masih muda membutuhkan model-model warga negara yang mampu menerapkan sikap spiritual yang kuat. Fenomena sosial masyarakat yang menunjukkan ketidaktaatan terhadap ajaran agama seperti perbuatan kemaksiatan, kejahatan, dan kezaliman serta sikap sosial yang tercela seperti kolusi, korupsi, suap, dan perbuatan tidak bertanggungjawab lainnya diakui atau tidak sangat sulit untuk diberantas. Guru harus memanfaatkan setiap momentum pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai sikap spiritual ke dalam benak sanubari siswa dan memberikan keteladanan yang baik. Guru memiliki posisi strategis karena dalam keseharian mereka memiliki cukup banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa.

Guru memberikan keteladanan kepada siswa dalam upaya mengembangkan dan menguatkan sikap spiritual siswa Hal ini karena tugas guru bukan hanya membimbing siswa untuk dapat mengasosiasikan setiap konsep dan proses pembelajaran yang diajarkan sehingga setiap konsep dapat membentuk konektivitas yang menjadi pemahaman dan penalaran siswa. Tetapi lebih dari itu guru bertugas untuk membimbing siswa agar dapat mengasosiasikan antara konsep dan proses pembelajaran dengan nilai-nilai sikap spiritual dan kejujuran. Melalui komunikasi yang baik, maka pembentukan sikap spiritual tersebut dapat dilakukan. Komunikasi efektif terjadi selama pembelajaran saintifik dengan penguatan diskusi selama pembelajaran menumbuhkan kejujuran karena kejujuran dalam mengkomunikasikan kesulitan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

3. Penilaian Tugas

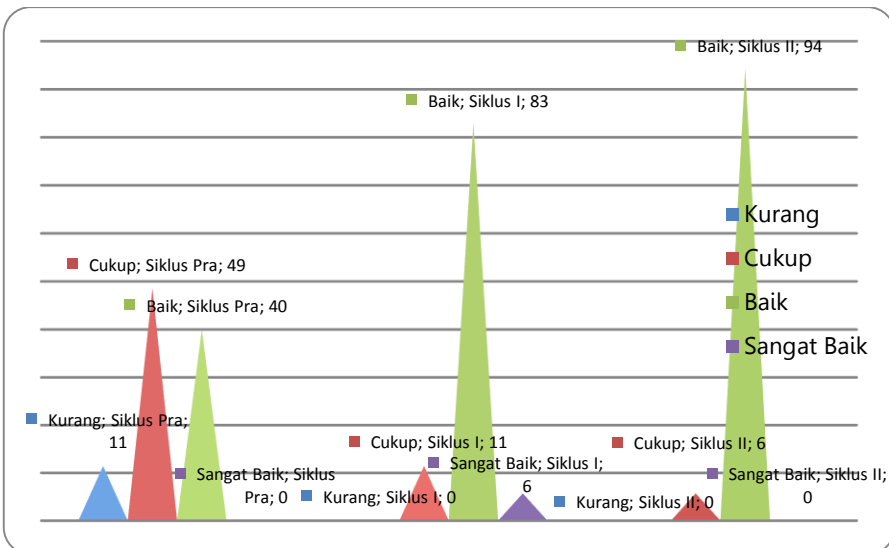
Kemampuan mengerjakan tugas yang diberikan pada prasiklus dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas pada prasiklus, Sistematika laporan 51, Penggunaan bahasa 50, Penulisan/ejaan 40, dan Tampilan 46. Hal sesuai dengan kondisi predikat kemampuan siswa mengerjakan tugas, predikat kurang 11%, cukup

49%, baik 40%, dan belum ada sangat baik. Kemampuan mengerjakan tugas yang diberikan pada prasiklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Tugas Pada Siklus I dan II

Siklus	Unsur Nilai Tugas			
	Sistematika laporan	Penggunaan bahasa	Penulisan/jejaan	Tampilan
Pra	51	50	40	46
I	64	66	69	64
II	70	70	70	73
Pra-I	12	16	29	18
I-II	6	4	1	9

Gambar 3. Sebaran Predikat Tugas pada Pra, I, dan II



Selanjutnya perubahan capaian kemampuan mengerjakan tugas dari siklus I ke II menunjukkan bahwa, Sistematika laporan 64 menjadi 70 meningkat 6, Penggunaan bahasa 66 menjadi 70 meningkat 4, Penulisan/ejaan 69 menjadi 70 meningkat 1, Tampilan 64 menjadi 73 meningkat 9. Sejalan dengan perubahan tersebut maka pada siklus II, sudah tidak ada predikat kurang, predikat cukup 6%, predikat baik 9%, namun belum ada predikat yang sangat baik.

Jika siswa aktif dalam kegiatan kemungkinan besar akan dapat mengambil pengalaman belajar. Metode diskusi memberikan keinginan untuk menjawab substansi dibalik fenomena penyajian membuat siswa berpikir, bertanya, dan mendiskusikannya dengan teman. Hal ini membangkitkan siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antarsiswa dan guru yang tidak akan tercapai apabila siswa tidak aktif. Adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kemungkinan besar. Sebagai satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas belajar memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa.

Adanya kerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan berbagai materi yang dibelajarkan membuka ruang ekspresi yang lebih luas kepada para siswa Mereka menjadi lebih terbuka satu sama lain Interaksi dengan teman sejawat dalam kelompoknya telah meningkatkan keberanian siswa dalam diskusi khususnya dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan Setiap siswa mendapat tanggung jawab untuk mempresentasikan apa yang sudah dipahami kepada 4 atau 5 teman yang lain dan siap untuk menjawab pertanyaan yang diajukan Siswa juga harus bertanya terhadap presentasi dari siswa yang lain Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa "Guru perlu menyadari bahwa diskusi yang baik tidak dapat dilaksanakan di sembarang tatanan kelas. Karena diskusi memerlukan interaksi dan pertukaran pendapat di antara siswa, jumlah siswa dalam suatu kelompok diskusi perlu dibatasi.³

Alternatif lain dapat dilakukan dengan mencari ruang diskusi atau tempat yang agak jauh dengan kelas yang lain sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar kelas yang lain. Meskipun muncul fenomena ramai dalam kelas, namun guru dapat mengelolanya dengan

³ Kardi Soeparman, *Ceramah, Resitasi dan Diskusi*, Bahan ajar pendidikan sains Unesa, 2010.

meningkatkan kepada siswa untuk mengurangi volume suara tanpa memberikan kritik atau mempermalukan siswa sehingga siswa menjadi kehilangan gairah untuk meneruskan diskusi dalam kelompok. Selain masalah kerja kelompok, kemenarikan materi yang dibelajarkan juga memberikan kontribusi terhadap intensitas diskusi. Fakta-fakta yang ada saat ini ketika dikaitkan oleh guru terhadap materi yang sedang dipelajari telah mendorong siswa untuk mencari dan menggali lebih dalam sehingga diskusi antarteman dalam kelompok menjadi semakin intens, Kesan sekedar menghafal materi menjadi hilang karena siswa menganalisis apa yang ada dengan materi. Hal ini sesuai dengan pendapat, "Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik."⁴

Kemampuan komunikasi, menyampaikan hasil pengamatan, dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya; menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan bertambah baik seiring dengan peningkatan kemampuan diskusi. Berbagai aspek dalam presentasi, biasanya dimulai dari pengenalan, keterampilan presentasi profesional, penguasaan panggung dan kepribadian, mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri, penyampaian yang berdampak, intisari penyampaian yang baik, latihan individu, dan presentasi tanpa persiapan. Beberapa komponen dalam konteks presentasi dapat diterapkan dalam suasana pembelajaran saintifik yang diperkuat dengan diskusi kelas merupakan kegiatan yang bisa menjadi panggung, tempat untuk latihan dan mengembangkan berbagai aspek yang mendukung kemampuan presentasi.

Kemampuan mencoba, mengumpulkan data (informasi): melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber. Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui Lembar observasi, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan, terfasilitasi dengan adanya penugasan

⁴ Trianto, *Metode-metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007, h. 26

memberikan kesempatan yang lebih luas lagi kepada siswa untuk melatih dirinya lebih baik dalam berdiskusi dan presentasi. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "Hasil belajar baik aktivitas fisik ataupun mental. Terkait dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran, ada dua aktivitas siswa yang dinilai dalam penelitian ini yaitu: 1) pemeranan meliputi: a) interaksi, b) pemahaman konteks, c) kerja sama antarpemeran; 2) diskusi dan penugasan: a) relevansi materi dengan tugas; b) komentar; c) kemampuan menyajikan.⁵ Hal yang penting selama pembelajaran adalah konsistensi yang diberikan guru. Setiap siswa yang diberikan penugasan dapat saling membantu selama penyelesaian tugas dengan siswa dalam kelompoknya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pokok-pokok Isi Ajaran Al-Qur'an siswa kelas X IPS 3 di MAN 1 Metro dapat ditingkatkan melalui penerapan *Man Jadda Wajada*. Pernyataan ini didasarkan pada temuan perubahan nilai pengetahuan dari siklus I ke II, Tertinggi mulai 34,4 menjadi 8,4 meningkat 4,00, Terendah mulai 12 menjadi 24,0 dan meningkat 12,00, rata-rata mulai 24,1 menjadi 28,8 meningkat 4,67. Selain itu, juga dapat diketahui melalui perubahan sikap spiritual dan kejujuran, serta kemampuan mengerjakan tugas dari siswa kelas X IPS 3 MAN 1 Metro.[]

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono dan Supardi 2006 *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara
- Djohar. M.S. 2003. *Pendidikan Strategis, Alternatif Untuk Pendidikan masa Depan Menuju Masyarakat Madani*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Kardi, Soeparman. 2010. *Ceramah, Resitasi dan Diskusi*. Bahan ajar pendidikan sains Unesa
- Silberman, Mell. 1996. *Active Learning*. Diterjemahkan Allyn dan Bescon. Gramedia. Jakarta.
- Trianto, 2007. *Metode -metode pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Prestasi Pustaka. Surabaya.

⁵ Mell Silberman, *Active Learning*, Diterjemahkan Allyn dan Bescon, Jakarta: Gramedia, 1996, h. 85